



PEMANFAATAN BAMBU SEBAGAI TEMPAT SAMPAH GUNA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT AKAN PENTINGNYA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN TANGGE

USE OF BAMBOO AS A WASTE PLACE TO INCREASE PUBLIC AWARENESS OF THE IMPORTANCE OF ENVIRONMENTAL CLEANLINESS IN TANGGE VILLAGE

Emilianus Jehadus^{1*}, Lana Sugiarti², Gabariela Purnama Ningsi³, Lisna Naldi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

¹rebasarong@gmail.com, ²lanasugiarti09@gmail.com, ³ningsipurnama@unikastpaulus.ac.id,

⁴lisnanaldi2@gmail.com

Article History:

Received: May 06th, 2023

Revised: June 15th, 2023

Published: June 19th, 2023

Abstract: *Knowledge and awareness about healthy living and a clean environment are very important for the community. Lack of public awareness to keep the environment clean in Tangge village is still not optimal. This is observed from the garbage scattered in the environment and the unavailability of trash bins in public places, for example at sub-district offices, village offices and places of worship. The purpose of this activity is to increase public awareness to dispose of waste in its place and to introduce people to how to make trash cans from bamboo. The material was chosen from bamboo because bamboo is easy to get in the environment around the village and people don't have to pay for it. This activity was carried out for three weeks from 14 July to 20 August 2022. This activity was carried out in Tangge village, West Manggarai district, NTT. The method of activity carried out is in the form of observation, environmental surveys and natural materials as well as the practice of making trash bins by utilizing natural materials, namely bamboo. The results of the activity are to raise awareness in the community about the importance of maintaining health and cleanliness of the environment and to help improve residents' skills in making trash bins using bamboo.*

Keywords: *Bamboo, Trash, Cleanliness*

Abstrak

Pengetahuan serta kesadaran tentang hidup sehat dan lingkungan bersih sangat penting bagi masyarakat. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Tangge masih belum maksimal. Hal ini diamati dari sampah yang berserakan di lingkungan serta tidak tersedianya tempat sampah di tempat umum misalnya di kantor kecamatan, kantor desa dan tempat ibadah. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar membuang sampah pada tempatnya serta memperkenalkan kepada masyarakat cara membuat tempat sampah dari bambu. Dipilih bahan dari bambu karena bambu mudah didapatkan di lingkungan sekitar desa dan masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mendapatkannya.

Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga minggu dari tanggal 14 Juli sampai 20 Agustus 2022. Kegiatan ini dilaksanakan di desa Tangge, kabupaten Manggarai Barat, NTT. Metode kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan berupa observasi, survey lingkungan dan material alam serta praktik pembuatan tempat sampah dengan memanfaatkan bahan yang ada di alam yaitu bambu. Hasil kegiatan adalah untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan serta membantu meningkatkan keterampilan warga dalam membuat tempat sampah dengan memanfaatkan bambu.

Kata Kunci : Bambu, Tempat Sampah, Kebersihan

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak akan terlepas dari kebutuhan hidup yang pada akhirnya meninggalkan sampah. Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan perhatian serius (Apriliansa dkk, 2022). Sampah merupakan material sisa hasil aktivitas yang dibuang sebagai hasil dari proses produksi, baik itu dalam industri maupun rumah tangga. Bahkan hingga saat ini masyarakat belum bisa berlaku disiplin untuk membuang sampah pada tempatnya. Bahkan, sungai yang seharusnya berfungsi sebagai aliran air dari suatu daerah ke daerah lain beralih fungsi menjadi tempat pembuangan sampah. Seharusnya masyarakat sadar akan bahayanya sampah tersebut. Apalagi sampah plastik yang tidak dapat dihancurkan walaupun dengan cara dibakar. Berdasarkan dari hasil pengamatan yang kami lakukan di Kelurahan Tangge, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat, masih banyak masyarakat yang kurang menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah tidak pada tempatnya seperti membuang sampah diselokan, tempat umum (pasar, lapangan, kantor kelurahan, tempat ibadah).

Keberadaan sampah rumah tangga di lingkungan merupakan hal yang tidak dapat dicegah (Syamsul dkk, 2021). Sampah yang berserakan di lingkungan sekitar membawa dampak buruk baik itu terhadap manusia maupun terhadap lingkungan. Salah satu dampak buruk lingkungan kotor serta polusi sampah terhadap lingkungan adalah pencemaran air. Hal ini akan terjadi ketika sampah dibuang di sungai. Selain mencemari air, pembuangan limbah atau sampah juga dapat menimbulkan berbagai masalah terutama masalah lingkungan dan kesehatan. Perilaku membuang sampah sembarangan menunjukkan bahwa budaya hidup bersih warga masih belum optimal. Budaya hidup bersih dan sehat tampak dalam perilaku yang ditunjukkan warga masyarakat sebagai bentuk kesadaran pribadi sehingga biasa disebut sebagai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Talu & Banggur, 2020).

Sampah itu sendiri terbagi atas dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik (Meinarni dkk, 2019). Sampah organik dapat bersifat relatif lebih cepat terurai, sedangkan sampah anorganik misalnya plastik dapat bertahan hingga bertahun-tahun sehingga menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan. Perilaku buruk seperti membuang sampah sembarangan, dan ketidaksadaran untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan akan menyebabkan bencana di musim hujan. Hal ini juga akan menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit yang disebabkan karena kebiasaan membuang sampah sembarangan dan minimnya sarana kebersihan yang mudah dijangkau oleh masyarakat di tempat umum.

Kebiasaan tersebut juga masih terjadi di Kelurahan Tangge, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat. Kelurahan Tangge merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan

Lembor, Kabupaten Manggarai Barat. Kelurahan Tangge memiliki penduduk yang cukup banyak, yang di dalamnya terdiri dari 4 Dusun. Kelurahan Tangge memiliki kondisi jalan yang rata berkelok-kelok, dengan hamparan sawah yang begitu luas, serta hasil pertanian berupa padi, sayur-sayuran, buah mete dan mangga. Berdasarkan pengamatan di lapangan ditemukan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan masih sangat kurang. Hal ini terlihat dari banyak sampah-sampah yang berserakan di belakang rumah, di halaman depan rumah atau kantor, di pinggir jalan, dan ada juga yang membuang sampah di selokan. Di sepanjang jalan utama kelurahan tersebut, tidak terlihat adanya tempat sampah, baik di rumah-rumah penduduk maupun di tempat umum seperti di pasar, di tempat-tempat ibadah dan di kantor. Informasi yang diperoleh dari masyarakat, ternyata tidak hanya anak-anak yang membuang sampah tidak pada tempatnya, bahkan orang dewasa juga terbiasa membuang sampah dimana saja. Sampah rumah tangga biasanya dibuang di halaman belakang rumah dengan membuat lubang galian atau dengan menimbun dan membakar sampah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi konsumsi sampah adalah dengan membuang sampah secara benar (Suryarini dkk, 2019). Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Armiwaty dkk (2021) yang menjelaskan bahwa tersedianya tempat sampah dapat memberikan dampak yang baik bagi kebiasaan hidup bersih. Oleh karena itu tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar membuang sampah pada tempatnya serta memperkenalkan kepada masyarakat cara membuat tempat sampah dari bambu. Dipilih media bambu karena mudah diperoleh dan masyarakat tidak memerlukan biaya untuk mendapatkannya.

METODE

Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu di Kelurahan Tangge, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat, NTT. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 14 Juli – 20 Agustus 2022.

Tahapan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi ke lokasi untuk menganalisa kebutuhan lingkungan, wawancara kepada masyarakat untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat tentang sampah dan lingkungan bersih dan sehat sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan masyarakat dan memperkirakan kebutuhan masyarakat serta solusi yang dapat diberikan.
2. Survey ke lingkungan alam sekitar untuk melihat material apa yang dapat digunakan sebagai bahan membuat tempat sampah.
3. Persiapan bahan dan alat pembuatan tempat sampah dari bambu.
4. Pembuatan tempat sampah dari bambu.

Pelaksanaan pembuatan tempat sampah dari bambu ini melibatkan dosen dan dibantu mahasiswa, serta partisipasi aktif dari warga sekitar dan staf kantor Kelurahan Tangge.

HASIL

Kegiatan yang telah dilakukan ini mendapatkan hasil yang berupa meningkatnya kesadaran masyarakat di Kelurahan Tangge tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan tersedianya tempat sampah ditempat umum, serta menambah wawasan masyarakat bahwa tempat sampah dapat dibuat sendiri dengan memanfaatkan bahan yang tersedia di alam sekitar bisa didapatkan tanpa mengeluarkan biaya. Warga menyambut dengan antusias kegiatan ini.

Proses pembuatan tempat sampah ini melibatkan dosen, beberapa mahasiswa, warga sekitar

dan dibantu oleh staf Kelurahan Tangge. Staf Kelurahan Tangge dan warga menyumbangkan bambu yang mereka miliki, menyediakan berbagai peralatan dalam pembuatan tempat sampah, dan menyediakan konsumsi. Staf Kelurahan Tangge dan warga sekitar tidak hanya menerima dalam bentuk jadi dan menggunakan tempat sampah tersebut, tetapi juga diajarkan proses pembuatannya agar nanti dapat membuat secara mandiri, dapat menghasilkan dalam jumlah yang banyak sehingga kebutuhan akan tempat sampah di Kelurahan Tangge umumnya dapat terpenuhi. Praktik pembuatan tempat sampah dari bambu menghasilkan empat buah tempat sampah yang ukurannya cukup besar. Tempat sampah tersebut diletakkan di tempat umum seperti di kantor Kelurahan Tangge, di gereja paroki Sta. Familia Wae Nakeng, dan di kantor Kecamatan Lembor.



Gambar 1. Menyiapkan bambu untuk membuat tempat sampah



Gambar 2. Proses pembuatan tempat sampah



Gambar 3. Hasil tempat sampah yang sudah selesai dibuat

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan dosen. Melalui kegiatan ini, dosen dapat memberikan kontribusinya dalam menyejahterakan masyarakat. Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan ini melibatkan mahasiswa dan warga masyarakat. Sehingga setelah kegiatan ini selesai, masyarakat secara mandiri dapat membuat produk tempat sampah dari bambu yang ada disekitarnya. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 3 minggu, dimulai dari survey lokasi dan kebutuhan masyarakat sampai dengan praktik pembuatan tempat sampah yang kemudian diletakkan ditempat-tempat fasilitas umum. Kegiatan ini disambut dan diikuti dengan antusias oleh warga desa dan staf kantor kelurahan.

Bambu yang digunakan diambil dari kebun warga dan kebun bambu yang dimiliki oleh beberapa staf kelurahan. Bambu diperoleh secara gratis. Mahasiswa dibantu oleh masyarakat memotong bambu tersebut menjadi beberapa bagian dengan menggunakan gergaji dan parang. Setelah itu, potongan bambu tersebut diukur sesuai kebutuhan besarnya tempat sampah dan kemudian dipotong lagi. Hasil dari potongan tersebut kemudian dirangkai menjadi tempat sampah menggunakan paku dan palu. Setelah tempat sampah tersebut selesai dibuat, Langkah selanjutnya dilakukan pengecatan agar tempat sampah terlihat menarik. Setelah selesai kemudian tempat sampah tersebut diletakkan ditempat-tempat fasilitas umum.

Warga menyambut dengan antusias dan membantu seluruh proses pembuatan tempat sampah ini dari awal hingga akhir. Setelah kegiatan ini berakhir, warga dapat membuat tempat sampah secara mandiri untuk diletakkan di halaman rumah masing-masing. Menurut pengakuan beberapa warga, mereka merasa senang dan terbantu dengan kehadiran tim pengabdian di desa mereka. Terutama kegiatan kami telah membantu mereka dalam memulai mewujudkan desa yang bersih dari sampah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang positif bagi masyarakat di Desa Tangge. Program yang dilakukan ini dapat membantu masyarakat dalam mewujudkan desa yang bersih dari sampah dan membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup bersih dan sehat. Tidak tersedianya tempat sampah menjadi permasalahan utama yang ada di desa. Sehingga kegiatan pengabdian ini membantu warga agar memiliki tempat sampah yang ekonomis dan bahan pembuatannya dapat diperoleh dengan mudah. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan solusi dalam bentuk praktik pembuatan tempat sampah dari bahan yang tersedia di alam yaitu bambu, dimana dalam pembuatannya melibatkan partisipasi aktif dosen, mahasiswa, warga desa dan seluruh staf Kelurahan Tangge.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada Yayasan Santu Paulus yang telah memberikan dukungan dana untuk kelancaran kegiatan ini. Terima kasih pula kepada adik-adik mahasiswa yang telah bersedia membantu, Lurah Desa Tangge dan seluruh warga masyarakat di Desa Tangge atas partisipasinya dalam mendukung kegiatan ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

DAFTAR REFERENSI

- Apriliana, A., dkk. (2022). Pendampingan Masyarakat dalam Meningkatkan Pengetahuan Pemilahan Sampah di Kelurahan Selili, Kecamatan Samarinda Ilir. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 336-340.
- Armiwaty., Lululangi, M., & Wahidiat, A. (2021). PKM Penataan Lingkungan Sekolah di MTs Nurfadhilah. *IPTEK: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 15-19.
- Meinarni, N.P.S., dkk. (2019). PKM: Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Organik di Sekolah Dasar Negeri 1 Perean Kangin, Baturiti, Tabanan, Bali. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 60-66.
- Suryarini, A., dkk. (2019). Peningkatan Kepedulian Pembuangan Sampah dengan Media Salam Bidadari di SLB Bangun Putra Kasihan Bantul. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 24-30.
- Syamsul., Jafar, M.I., & Pakaya, S. (2021). PKM Kelompok Swadaya Masyarakat Tempat Pengolahan Sampah Sehat Sejahtera Di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(1), 11-18.
- Talu, A.T.I., & Banggur, M.D.V. (2020). Pembuatan Tong Sampah Berbahan Dasar Bambu: Penguatan Budaya Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Desa Kakor. *Randang Tana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 158-164.